

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dalam rangka menghadapi ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) atau perdagangan bebas di wilayah negara ASEAN dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, peran SDM dalam perkembangan dunia bisnis dan ekonomi sangatlah penting. Dengan adanya AFTA dan MEA, perdagangan dapat terjadi secara bebas dan hal ini akan menyebabkan semakin meningkatnya daya saing ekonomi kawasan ASEAN di dunia. Pengaruh perdagangan pasar bebas ini akan sangat dirasakan terutama pada sektor SDM, kebutuhan akan sektor SDM yang berkualitas dapat dihasilkan dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Mahasiswa-mahasiswi sarjana akuntansi merupakan angkatan kerja tertinggi di Indonesia dan pertahun ada banyak lulusan sarjana akuntansi yang menganggur. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap tenaga kerja dan kesiapan dalam faktor SDM-nya.

Adanya AFTA dan MEA, permintaan atas kebutuhan akan profesi akuntan akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya bisnis yang semakin kompleks dan global. Masalahnya, kebutuhan akan profesi akuntan ini kurang diimbangi dengan jumlah akuntan berkualitas yang tersedia. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Gunawan dan Widuri (2014) tentang seminar yang bertajuk "*Reshaping the Accountancy Profession-Opportunities and Challenges for Indonesia*", tantangan yang

dihadapi akuntan akan semakin berat. Hal ini dikarenakan kualitas dan kesiapan kompetitor dari negara-negara di belahan ASEAN sudah cukup memadai, sedangkan Indonesia masih harus membenahi sektor keprofesian di tingkatan nasional khususnya yang berhubungan dengan register akuntan. Berikut ini adalah jumlah akuntan di negara-negara ASEAN:

**Tabel 1: Jumlah Akuntan dan Jumlah Penduduk
di Negara-negara ASEAN**

| No | Negara | Asosiasi | Jumlah Akuntan | | | Jumlah Penduduk | | |
|----|-----------|----------|----------------|--------|--------|-----------------|-------------|-------------|
| | | | 2013 | 2014 | 2015 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | Brunei | BICPA | 56 | 58 | 56 | 411.499 | 417.394 | 433.775 |
| 2 | Kamboja | KICPAA | 284 | 284 | 291 | 15.098.564 | 15.328.136 | 15.405.157 |
| 3 | Indonesia | IAI | 13.933 | 17.649 | 24.587 | 251.268.276 | 254.454.778 | 255.461.700 |
| 4 | Laos | LICPA | 171 | 176 | 176 | 6.579.985 | 6.689.300 | 6.802.000 |
| 5 | Malaysia | MIA | 29.413 | 30.503 | 31.815 | 29.465.372 | 29.901.997 | 30.518.848 |
| 6 | Philipina | PICPA | 19.573 | 22.072 | 18.214 | 97.571.676 | 99.138.690 | 102.500.00 |
| 7 | Singapura | ICPAS | 25.842 | 27.394 | 28.891 | 5.399.200 | 5.469.700 | 5.535.000 |
| 8 | Thailand | FAP | 51.298 | 57.244 | 62.739 | 67.451.422 | 67.725.979 | 65.104.000 |
| 9 | Vietnam | VAA | 8.000 | 8.000 | 9.800 | 89.708.900 | 90.730.000 | 93.421.835 |
| 10 | Myanmar | MAC | 1.379 | 1.492 | 1.948 | 52.983.829 | 53.437.159 | 53.897.000 |

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan CIA World Factbook

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu perguruan tinggi yang melahirkan insan-insan akademik yang diharapkan mampu melahirkan generasi mahasiswa-mahasiswa yang profesional untuk bekerja pada bidang ilmu yang digeluti. Setiap tahun UNG menghasilkan lulusan sarjana akuntansi, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang dapat dilihat datanya pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Jumlah lulusan sarjana S1 akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

| Tahun | Jumlah |
|-----------|--------|
| 2012/2013 | 272 |
| 2013/2014 | 240 |
| 2014/2015 | 183 |
| 2015/2016 | 127 |
| 2016/2017 | 155 |
| Jumlah | 977 |

Sumber: Siat UNG (Diakses tanggal 21 Maret 2017)

Permasalahan ini tentunya juga berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti institusi atau perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntan, agar dapat menyeimbangkan jumlah penawaran dan permintaan atas akuntan. Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi penting untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi (Gunawan dan Widuri, 2014). Pemilihan karir merupakan hal penting dan tahap awal dalam pengambilan keputusan karir. Pemilihan karir yang tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir.

Menurut Al-Mighwar (2006: 214) Minat adalah suatu perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Jadi, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan, kesukaan atau kemauan terhadap hal atau bidang tertentu.

Pendidik juga merupakan faktor yang membentuk minat karir seseorang. Salah satu tugas pendidik akuntansi adalah untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Agar mahasiswa lulusan perguruan tinggi negeri

maupun perguruan tinggi negeri swasta dapat berkiprah di dunia kerja sesuai minat karir yang akan di pilihnya. Praktik bisnis saat ini tidak hanya menuntut keahlian akademik, mahasiswa diharapkan memiliki keahlian diluar keahlian akademik seperti pengetahuan luar dan *soft skill* yang tidak mahasiswa dapatkan dalam bangku kuliah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desaian pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Diharapkan nantinya para lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktek akuntansi dan sebagai pekerja intelektual (*Knowledge worker*) yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya (Widiatami, 2013).

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu, dkk, 2003).

Seorang sarjana akuntansi mempunyai paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikannya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikannya seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan studi profesi akuntan yaitu PPA (pendidikan profesi akuntan). Kedua, melanjutkan pendidikan akademik pada jenjang S-2. Ketiga, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi antara lain

sebagai wiraswasta dan bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan, setiap sarjana akuntansi bebas memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Dalam pemilihan karir, terdapat profesi yang dapat dijalani oleh lulusan sarjana akuntansi, yaitu berkarir sebagai Akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Ada banyaknya pilihan karir akuntan menunjukkan kesempatan bagi sarjana akuntansi untuk mempertimbangkan karir pilihan karir mana yang akan mereka jalani nantinya. Bahkan mungkin melihat keadaan yang ada sekarang ini sarjana akuntansi dapat juga berkarir yang sama sekali tidak berhubungan dengan akuntansi, misalnya dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, staf pemasaran atau *custome service* (Eny, 2008).

Mahasiswa-mahasiswi akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan (Andersen, 2012). Saat ini banyak lulusan terdidik mulai melirik jalur karir lain tidak sesuai dengan bidangnya untuk mereka jalankan nantinya karena sangat tingginya tingkat persaingan. Dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi tidak menutup kemungkinan para lulusan sarjana akuntansi akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan

keuangan seperti wirausaha, konsultan keuangan dan lain sebagainya (Ardianto, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan (Ardianto, 2014).

Widyasari (2010) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir. Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan ditinjau dari faktor personalitas tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2010), perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian ini peneliti menambahkan tingkatan semester yaitu mahasiswa semester 6 dan semester 8. Mereka dianggap telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai pemilihan karir yang mereka jalani dan tekuni setelah lulus dari universitas. Pada pengujian hipotesis peneliti menggunakan Uji T, Uji F dan koefisien determinasi, dan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Kategori, Sedangkan pada Widyasari (2010) untuk

pengujian hipotesis menggunakan One Way Analysis of Variance (ANOVA).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya AFTA dan MEA permintaan atas kebutuhan akan profesi akuntan akan semakin meningkat dalam perkembangan dunia bisnis dan ekonomi, tetapi hal ini kurang diimbangi dengan kesiapan dalam faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya jumlah akuntan yang berkualitas. Saat ini para lulusan akuntansi lebih memilih jalur karir lain yang tidak sesuai dengan bidangnya tetapi masih berhubungan dengan keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi harus mengetahui seperti apa itu pemilihan karir akuntan dan apakah terdapat faktor-faktor pendorong untuk memilih karir akuntan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa (tingkatan semester, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja,

pertimbangan pasar kerja dan personalitas) berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa (tingkatan semester, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas) berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang
- c. Untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menentukan pilihan karir mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang berkualitas.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu dalam memahami lagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya sebagai akuntan.